

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut, sebelum melakukan penelitian kelapangan terlebih dahulu dilakukan penyusunan alat ukur, melakukan *expert judgment* dan penyebaran skala uji coba yang telah dilakukan pada tanggal 20 September s.d 21 September 2024 secara offline dengan jumlah 11 orang dan secara online dalam bentuk *google form* melalui aplikasi WhatsApp dengan jumlah 19 orang, jadi untuk jumlah keseluruhan subjek sebanyak 30 orang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Setelah hasil uji coba didapatkan, maka selanjutnya penulis mengujikannya kembali ke dalam SPSS versi 20 *for Windows* untuk mengetahui aitem-aitem yang valid dan tidak valid agar bisa digunakan sebagai skala penelitian.

Kemudian dalam menyebarkan skala penelitian di mulai pada tanggal 10 dan berakhir pada tanggal 21 Oktober 2024. Skala penelitian ini dibagikan kepada 106 mahasiswa melalui dua cara penyebaran yaitu secara offline atau langsung turun kelapangan disebarkan kepada 73 mahasiswa dan secara online menggunakan link *google form* disebarkan melalui WhatsApp kepada 33 mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang. Alasan penulis menyebar secara offline dan online karena keterbatasan waktu dan ada

beberapa mahasiswa yang sulit ditemui sehingga hanya terdapat beberapa mahasiswa juga yang mengisi skala melalui *google form*.

Di dalam skala penelitian penulis juga sudah menjelaskan cara pengisian skala secara benar. Setelah mendapatkan data skala yang telah diisi oleh responden, kemudian penulis menganalisis serta mengolah data menggunakan program SPSS versi 20 *for windows* agar mendapatkan hasil sesuai dengan pernyataan penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Islam yang sedang mengerjakan skripsi di UIN Imam Bonjol Padang dengan jumlah sampel 106 mahasiswa. Berikut rinciannya.

Tabel 4. 1
Deskripsi Subjek Penelitian

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Presentase
1.	Laki-laki	35	33%
2.	Perempuan	71	67%
Total		106	100%

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 33% responden berjenis kelamin laki-laki dan 67% subjek berjenis kelamin Perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

2. Kategorisasi Variabel

a. Kategorisasi *goal orientation*

Kategorisasi dibagi menjadi dua yaitu kategori rendah dan tinggi, dengan tujuan ingin melihat hasil yang lebih jelas dikarenakan kategori sedang kurang akurat atau kurang signifikan untuk digunakan. Formulasi pengkategorian kedalam dua kategori (Azwar, 2019), dengan rumus sebagai berikut:

$$I = R / K$$

Keterangan:

I : Interval

R : *Range* (nilai tertinggi – nilai terendah)

K : Kelas Interval

Berikut kategorisasi dari variabel *goal orientation* yang terdiri atas *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation* :

1) *Mastery Goal Orientation*

Skor Maksimal = Jumlah aitem X skor skala terbesar

$$= 8 \times 5$$

$$= 40$$

Skor Minimal = Jumlah aitem X skor skala terkecil

$$= 8 \times 1$$

$$= 8$$

Range = $X_{\max} - X_{\min}$

$$= 40 - 8$$

$$= 32$$

$$\text{Mean Teoritik } (\mu) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (40 + 8)$$

$$= \frac{1}{2} (48)$$

$$= 24$$

2) *Performance Goal Orientation*

Skor Maksimal = Jumlah aitem X skor skala terbesar

$$= 8 \times 5$$

$$= 40$$

Skor Minimal = Jumlah aitem X skor skala terkecil

$$= 8 \times 1$$

$$= 8$$

Range = $X_{\max} - X_{\min}$

$$= 40 - 8$$

$$= 32$$

$$\text{Mean Teoritik } (\mu) = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (40 + 8)$$

$$= \frac{1}{2} (48)$$

$$= 24$$

Tabel 4. 2
Rangkuman data statistik *goal orientation*

Variabel	N	X min	X max	Range	Mean
<i>Mastery Goal Orientation</i>	106	8	40	32	24
<i>Performance Goal Orientation</i>	106	8	40	32	24

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 di atas dari 8 aitem aspek *Mastery goal orientation* dan 8 aitem aspek *Performance goal orientation* terhadap 106 mahasiswa dapat diketahui bahwa nilai minimum skor keduanya yang diperoleh sebesar 8, nilai maksimum yang diperoleh sebesar 40 dan nilai mean yang diperoleh sebesar 24. Selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penyusunan kriteria kategorisasi.

Kategorisasi menunjukkan bahwa rata-rata dari skala *goal orientation* terhadap mahasiswa ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kategori rendah dan kategori tinggi. Berikut pencarian nilai interval untuk kategori *goal orientation* berdasarkan aspek *mastery goal orientation* dan *Performance goal orientation* dengan jumlah aitem yang sama:

$$I = R / K$$

$$= 32/2$$

$$= 16$$

Jadi hasil pencarian nilai interval untuk kategori skala *goal orientation* adalah 16. Jadi hitungan nilai rentang yaitu :

$$\text{nilai interval} + X_{\min} = 16 + 8 = 24 \text{ (mean)}$$

Berikut rentang kategori *goal orientation*:

Kategori rendah : 8 sampai 16

Kategori tinggi : 17 sampai 40

Maka kategorisasi aspek *goal orientation* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Kategorisasi Mastery Goal Orientation

Jenis kelamin	Jumlah	Kategori	Rentang	Presentase %
Laki-laki	0	Rendah	8 - 16	0 %
Perempuan	0			
Laki-laki	35	Tinggi	17 - 40	100 %
Perempuan	71			
Total	106			100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dari aspek *mastery goal orientation* di atas dengan jumlah mahasiswa sebanyak 106 didapatkan hasil bahwa tidak ada mahasiswa yang berkategori rendah dan 106 mahasiswa berkategori tinggi dengan presentase 100%. Maka kategorisasi *mastery goal orientation* pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan adalah berkategori tinggi.

Tabel 4. 4
Hasil Kategorisasi Performance Goal Orientation

Jenis kelamin	Jumlah	Kategori	Rentang	Presentase %
Laki-laki	14	Rendah	8 - 16	33 %
Perempuan	20			
Laki-laki	21	Tinggi	17 - 40	67 %
Perempuan	51			

Total	106	100%
--------------	------------	-------------

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dari aspek *performance goal orientation* di atas dengan jumlah keseluruhan mahasiswa sebanyak 106 didapatkan hasil kategori rendah pada mahasiswa laki-laki sebanyak 14 dan mahasiswa perempuan sebanyak 20 dengan presentase 33% dan hasil kategori tinggi pada mahasiswa laki-laki sebanyak 21 dan pada mahasiswa perempuan 51 dengan presentase 67%. Maka kategorisasi *performance goal orientation* pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi adalah berkategorisasi tinggi dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan.

b. Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi dibagi menjadi dua yaitu kategori rendah dan tinggi. Formulasi pengkategorian kedalam dua kategori (Azwar, 2019), dengan rumus sebagai berikut:

$$I = R / K$$

Keterangan:

I : Interval

R : Range (nilai tertinggi – nilai terendah)

K : Kelas Interval

Berikut kategorisasi dari variabel prokratinasi akademik:

Skor Maksimal = Jumlah aitem X skor skala terbesar

$$= 20 \times 5$$

$$= 100$$

Skor Minimal = Jumlah aitem X skor skal terkecil

$$= 20 \times 1$$

$$= 20$$

Range = $X_{\max} - X_{\min}$

$$= 100 - 20$$

$$= 80$$

Mean Teoritik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

$$= \frac{1}{2} (100 + 20)$$

$$= \frac{1}{2} (120)$$

$$= 60$$

Tabel 4. 5

Rangkuman data statistik Prokrastinasi Akademik

Variabel	N	X min	X max	Range	Mean
Prokrastinasi Akademik	106	20	100	80	60

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 di atas dari 20 aitem skala prokrastinasi akademik terhadap 106 mahasiswa dapat diketahui bahwa nilai minimum skor prokrastinasi akademik yang diperoleh sebesar 20, nilai maksimum yang diperoleh sebesar 100 dan nilai mean yang diperoleh sebesar 60. Selanjut akan digunakan sebagai dasar penyusunan kriteria kategorisasi.

Kategorisasi menunjukkan bahwa rata-rata dari prokrastinasi akademik terhadap mahasiswa ini dibagi menjadi dua bagian yaitu

kategori rendah dan kategori tinggi. Berikut pencarian nilai interval untuk kategori *goal orientation*:

$$\begin{aligned} I &= R / K \\ &= 80/2 \\ &= 40 \end{aligned}$$

Jadi hasil pencarian nilai interval untuk kategori prokrastinasi akademik adalah 40. Jadi $40+20=60$

Berikut rentang kategori prokrastinasi akademik:

Kategori rendah : 20 sampai 60

Kategori tinggi : 61 sampai 100

Maka kategorisasi terhadap mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6
Hasil Kategorisasi prokrastinasi akademik

Jenis kelamin	Jumlah	Kategori	Rentang	Presentase %
Laki-laki	19	Rendah	20-60	69,8 %
Perempuan	57			
Laki-laki	13	Tinggi	61-100	30,2 %
Perempuan	17			
Total	106			100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas pada kategorisasi variabel prokrastinasi akademik dengan jumlah mahasiswa sebanyak 106, didapatkan kategori rendah pada mahasiswa laki-laki sebanyak 19 dan mahasiswa perempuan sebanyak 57 dengan persentase 69,8%. Selanjutnya pada kategori tinggi didapatkan 13 mahasiswa laki-laki dan

17 mahasiswa perempuan dengan presentase 30,2%. Maka kategorisasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi adalah berkategorisasi rendah dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan.

3. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji normalitas dikatakan terpenuhi apabila nilai signifikannya menunjukkan nilai lebih besar ($>$) dari 0.05. sebaliknya, uji normalitas dikatakan tidak terpenuhi apabila nilai signifikannya menunjukkan nilai lebih kecil ($<$) dari pada 0.05 (Priyatno, 2014:69).

Tabel 4. 7

Uji Normalitas skala *goal orientation* dan prokrastinasi akademik

Variabel	Nilai K-SZ	Signifikan	Keterangan
<i>Matery goals & Performance goals</i> Prokrastinasi akademik	0,806	0,535	Distribusi Normal

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat nilai signifikansi skala *goal orientation* dan prokrastinasi akademik mempunyai nilai sebesar 0,535. Pada nilai signifikansi ini memiliki besaran nilai yang lebih besar dari 0.05. jadi, berdasarkan uji normalitas yang dilakukan melalui *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

dapat disimpulkan bahwa skala *goal orientation* dan prokrastinasi akademik berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2019) Uji linearitas adalah pengujian untuk mengetahui hubungan antar variabel. Menurut Setiawan & Yosepha (2020) Uji linear biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear, dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

Tabel 4. 8
Uji linearitas *Mastery goals* dan prokrastinasi akademik (ANOVA)

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Sig.	Keterangan
<i>Mastery goals</i>			
Prokrastinasi Akademik	<i>Linearity</i>	0,734	Linear

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.8 pada output ANOVA, dapat dilihat hasil menunjukan nilai signifikansi *Deviation from linearty mastery goals* dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,734. Diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,636 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada kedua variabel yaitu variabel *goal*

orientation dengan variabel prokrastinasi akademik terdapat hubungan yang linear. Sehingga asumsi pada uji linear terpenuhi.

Tabel 4. 9
Uji linearitas *Performance goals* dan prokrastinasi akademik (ANOVA)

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Sig.	Keterangan
<i>Performance goals</i>			
Prokrastinasi Akademik	<i>Linearity</i>	0,636	Linear

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.9 pada output ANOVA, dapat dilihat hasil menunjukan nilai signifikansi *Deviation from linearty performance goals* dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,636. Diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,636 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada kedua variabel yaitu variabel *goal orientation* dengan variabel prokrastinasi akademik terdapat hubungan yang linear. Sehingga asumsi pada uji linear terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara *goal orientation* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi berganda yang dibantu dengan program SPSS versi 20 *for windows*, dengan hasil uji korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Uji Korelasi Berganda Skala *mastery* dan *performance* dengan prokrastinasi

		<i>Mastery goals</i>	<i>Performance goals</i>	Prokrastinasi akademik
<i>Mastery goals</i>	Pearson Correlation	1	,117	-,116
	Sig. (2-tailed)		,231	,237
	N	106	106	106
<i>Performance goals</i>	Pearson Correlation	,117	1	,278**
	Sig. (2-tailed)	,231		,004
	N	106	106	106
Prokrastinasi akademik	Pearson Correlation	-,116	,278**	1
	Sig. (2-tailed)	,237	,004	
	N	106	106	106

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* pada *mastery goal orientation* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang adalah sebesar -0,116 dengan signifikansi (p) sebesar 0,237 yang berarti besar dari 0,05 ($0,237 > 0,05$). Maka dapat dikatakan *mastery goal orientation* tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan prokrastinasi akademik, sehingga H_a ditolak dan H_o diterima.

Selanjutnya pada nilai *Pearson Correlation performance goal orientation* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang adalah sebesar 0,278 dengan signifikansi (p) sebesar 0,004 yang berarti 0,004 kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka dapat dikatakan *performance goal orientation* memiliki hubungan yang positif secara signifikan dengan prokrastinasi akademik, maksudnya semakin tinggi *performance goal orientation*

maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademiknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada diantara kedua variabel ini, peneliti berpedoman melakukan kategori pada interpretasi koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2016:250) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono 2016

Jika dirujuk kepada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi di atas, terdapat hasil korelasi *performance goal orientation* sebesar 0,278, ini menunjukkan bahwa hubungan antara *peformance goal orientation* dengan prokrastinasi akademik memiliki tingkat hubungan yang lemah.

C. Pembahasan

Penelitian ini dimulai pada tanggal 10 dan berakhir pada tanggal 21 Oktober 2024. Skala penelitian ini di bagikan kepada 106 mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang secara offline dan secara online menggunakan link google melalui WhatsApp. Di dalam skala penelitian sudah dijelaskan cara pengisian skala yang benar. Pada bagian ini akan dilakukan

pembahasan yang ditujukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Selanjutnya akan dibahas penerimaan terhadap hipotesis penelitian disertai dengan dukungan fakta yang diperlukan dengan menggunakan metode analisis perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 for windows.

Berdasarkan data penelitian hasil menunjukkan bahwa dari 106 subjek didapatkan sebagian kecil dari subjek yaitu sebanyak 33% responden berjenis kelamin laki-laki dan 67% subjek berjenis kelamin Perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

a. *Goal Orientation* pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi Jurusan Psikologi Islam di UIN Imam Bonjol Padang

Menurut Schunk dkk (2012) *goal orientation* adalah suatu tujuan atau alasan individu melakukan suatu tindakan. *Goal orientation* menjadi penting dimiliki mahasiswa untuk menentukan pilihan, sikap, dan kinerja untuk mencapai situasi prestasi. *Goal orientation* ini juga merupakan bagian dari teori motivasi, teori ini menjelaskan bahwa tujuan yang spesifik dan menantang akan mendorong seseorang untuk bekerja keras. Pendapat lain menyatakan bahwa orientasi tujuan (*goal orientation*) adalah seperangkat kecenderungan perilaku yang menentukan bagaimana individu mengerjakan serta terlibat dalam suatu perilaku prestasi.

Ada dua macam *goal orientation* yaitu *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation*. *Mastery goal orientation* adalah intensi

pribadi untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, keterampilan atau pembelajaran, dengan mengutamakan usaha yang efektif, fokus pada peningkatan diri dan penguasaan tugas. Sedangkan *performance goal orientation* adalah intensi pribadi untuk tampak kompeten atau berkinerja baik di mata orang lain (dalam Larasati, 2012)

Jadi disimpulkan bahwa *goal orientation* adalah suatu perilaku yang merujuk pada cara individu dalam menetapkan strategi belajar, mengejar tujuan dan mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memakai dua kategorisasi dengan alasan ingin melihat hasil yang lebih jelas dikarenakan kategori sedang kurang akurat atau kurang signifikan untuk digunakan. Hal ini penulis rujuk pada buku Azwar (2019) yang mengatakan bahwa formulasi pengkategorian kedalam dua kategori yaitu kategori rendah dan kategori tinggi berikut hasil kategorisasi *goal orientation*:

1) *Mastery Goal Orientation*

Hasil kategorisasi *mastery goal orientation* menunjukkan bahwa dari keseluruhan mahasiswa yaitu sebanyak 106 mahasiswa memiliki kategori tinggi dan tidak ada yang berkategori rendah. Maka dapat dikatakan kategorisasi *mastery goal orientation* pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi baik laki-laki maupun perempuan adalah berkategori tinggi.

Menurut Schunk & Pintrich (2012) *mastery goal orientation* adalah salah satu tipe orientasi tujuan yang berfokus pada penguasaan dan pemahaman. *mastery goal orientation* ini mampu memberikan dampak positif pada pembelajaran bagi mahasiswa, karena dengan adanya *mastery goal orientation* mahasiswa dapat meningkatkan motivasi, mengembangkan potensi, dan mengeksplor cara belajar yang efektif.

Sekreter (2016) juga menjelaskan bahwa *mastery goal orientation* dapat meningkatkan harapan keberhasilan dan efikasi diri siswa, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja akademik. Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pentingnya penguasaan materi dan pengembangan diri dalam proses belajar. Schunk dkk (2014) mengatakan bahwa *mastery goals* ini terbagi atas 2 tipe yaitu *mastery-approach* yaitu orientasi yang tertarik menguasai tugas akademik dan *mastery-avoidance* lebih tertarik menghindari kesalahpahaman dalam tugas.

2) *Performance goal orientation*

Hasil kategorisasi *Performance goal orientation* menunjukkan bahwa sebanyak 106 mahasiswa didapatkan hasil kategori rendah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 mahasiswa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 mahasiswa. selanjutnya hasil kategori tinggi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 mahasiswa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 mahasiswa. Maka kategorisasi *performance goal orientation* pada mahasiswa Psikologi

Islam UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi adalah berkategori tinggi dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Performance goal orientation menurut Schunk & Pintrich (2012) adalah orientasi tujuan belajar yang berfokus pada kinerja atau hasil yang didapatkan. Mahasiswa dengan *performance goal orientation* menganggap bahwa nilai tinggi merupakan kesuksesan. *Performance goal orientation* ini terbagi kedalam dua jenis yaitu *performance-approach* yaitu suatu keinginan untuk menunjukkan kompetensi dan ingin melakukan hal yang lebih baik dari siswa lain sedangkan *performance-avoiding* yaitu keinginan individu menghindari suatu yang bisa menyangkal kompetensinya dan menghindari penilaian negatif dari orang lain.

Schunk dkk (2014) juga mengatakan bahwa *performance goals* terbagi atas 2 tipe yaitu *performance-approach* adalah orientasi yang ingin membuktikan bahwa dirinya mempunyai keterampilan yang lebih baik dibandingkan orang lain dan *performance-avoidance* yaitu keinginan lebih kepada menghindari kegagalan dan terlihat tidak kompeten. Jadi *performance goal orientation* ini adalah orientasi yang berfokus pada pencapaian hasil dan perbandingan sosial yang dapat mempengaruhi motivasi, strategi belajar, dan kesejahteraan psikologis.

b. Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi Jurusan Psikologi Islam di UIN Imam Bonjol Padang

Pada hasil kategorisasi prokratinasi akademik menunjukkan bahwa sebanyak 106 mahasiswa didapatkan kategori rendah pada mahasiswa laki-laki sebanyak 19 mahasiswa dan mahasiswa perempuan sebanyak 57 mahasiswa. Selanjutnya pada kategori tinggi didapatkan 13 mahasiswa laki-laki dan 17 mahasiswa perempuan. Maka kategorisasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi adalah berkategorisasi rendah dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Menurut Husetiya (Savira dan Suharsono, 2013:69) “Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik”.

Dari hasil penelitian pengkategorisasi kedua variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *goal orientation* yang terdiri dari *mastery goal orientation* memiliki pengkategorian tinggi dan *performance goal orientation* juga memiliki pengkategorian tinggi sedangkan variabel prokrastinasi akademik memiliki pengkategorian rendah.

c. Hubungan *Goal Orientation* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi Jurusan Psikologi Islam di UIN Imam Bonjol Padang

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel *goal orientation* dengan prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa nilai korelasi pada *mastery goal orientation* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan prokrastinasi akademik, sehingga H_a ditolak dan H_o diterima.

Sedangkan pada hasil nilai korelasi *performance goal orientation* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi memiliki hubungan yang positif secara signifikan dengan prokrastinasi akademik, sehingga dikatakan semakin tinggi *performance goal orientation* maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi oleh Sugiyono (2016) menunjukkan bahwa hubungan antara *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation* dengan prokrastinasi akademik memiliki tingkat hubungan yang lemah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Difa & Sandjaja tahun (2023) dengan judul “pengaruh *achievement goal orientation* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa akhir” menunjukkan bahwa hasil menyatakan bahwa *achievement goal orientation* berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi pada mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir.

Namun terdapat perbedaan besaran pengaruh *achievement goal orientation* terhadap prokrastinasi mahasiswa tingkat awal dan juga mahasiswa tingkat akhir. Dalam riset ini *achievement goal orientation* memberikan pengaruh yang lebih rendah terhadap prokrastinasi mahasiswa tingkat akhir dibandingkan mahasiswa tingkat awal.

Howell & Buro (2009) juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *goal orientation* terhadap prokrastinasi dimana di dalam penelitian ini ditemukan bahwa *goal orientation* mampu berpengaruh terhadap tingkatan prokrastinasi mahasiswa. Hal ini disebabkan mahasiswa yang mempunyai tujuan untuk mencapai kesuksesan dan mempunyai prestasi yang lebih baik dari orang lain tidak akan melakukan prokrastinasi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih fokus peningkatan wawasan atau bakat dan menolak kegagalan cenderung akan melakukan prokrastinasi. Sebagaimana Menurut Rohmaniyah (2018) bahwasanya mahasiswa yang dapat melakukan perencanaan untuk mencapai tujuannya akan terhindar dari perilaku prokrastinasi.

Pada tipe *mastery goal orientation* pada penelitian ini tidak memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik, ini sejalan dengan penelitian oleh Howel & Watson (2007) yang menemukan bahwa *mastery goal orientation* tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan prokrastinasi akademik, karena menurut Stell (2007) individu dengan motivasi instrinsik (*mastery oriented*) cenderung lebih sedikit menunda

tugas dibanding dengan individu yang berorientasi pada hasil eksternal (*performance oriented*).

Namun tipe *mastery goal orientation* tidak sejalan dengan Susilowati dkk (2014) dalam penelitiannya berjudul hubungan *goal orientation* dengan prokrastinasi akademis pada mahasiswa universitas indonesia menemukan bahwa *mastery goal orientation* berhubungan negatif dengan prokrastinasi akademis sementara disisi lain *performance* memiliki hubungan yang signifikan positif. Ini sejalan dengan tipe *performance goal orientation*. Namun, banyak ditemukan bahwa jenis *goal orientation* yaitu *performance avoiding*lah yang memiliki hubungan yang positif dengan alasan melakukan prokrastinasi akademik.

Selanjutnya Permatasari dan Nur (2017) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara orientasi tujuan (*goal orientation*) dan prokrastinasi akademik. Namun penelitian lain menunjukkan *performance goal orientation* berkontribusi pada peningkatan prokrastinasi akademik dan ada juga yang mengatakan yaitu Susilowati dkk (2014) bahwa *performance avoidance* tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik namun memiliki pengaruh positif terhadap *performance approach*, tapi ada juga penelitian yang mengatakan sebaliknya. Jadi perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan *performance goal orientation* dengan prokrastinasi akademik masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan di atas rendahnya *goal orientation* pada mahasiswa dapat menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik karena terdapat faktor keadaan seperti lebih fokus ke hal yang lain, hilangnya motivasi, lebih suka menghabiskan waktu bermain, suka menghindari masalah dan lain-lain. Jadi mahasiswa akhir jika tidak dapat membagi waktunya secara efektif maka mahasiswa cenderung melakukan penundaan terhadap tugas-tugasnya (Arumsari, 2016).

Menurut fatimah dkk (2019) Mahasiswa tingkat akhir melakukan prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan sekitar individu yang tidak mendukung dapat menjadi sebuah hambatan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dikarenakan mahasiswa lebih banyak membuang waktunya dengan aktivitas yang menyenangkan jika dibandingkan dalam mengerjakan tugas. Menurut Fauziah (2016) prokrastinasi ini dapat dipengaruhi karena saling menggantungkan teman, maksudnya jika mahasiswa dihadapkan dengan pekerjaan yang sulit dan waktu yang terbatas maka mahasiswa akan bergantung atau meminta pertolongan kepada temannya sehingga mahasiswa akan merasa terbantu dan cenderung tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Selain itu, mahasiswa juga akan melakukan prokrastinasi dikarenakan mengalami stress dan kelelahan fisik dikarenakan mahasiswa mengalami banyak tekanan dan tuntutan yang dihadapi sehingga dapat melemahkan

sikap mahasiswa semester akhir dalam memecahkan masalah dan menjadi individu yang melakukan prokrastinasi (Aziz, 2013).

Dalam perspektif islam, seorang muslim dilarang untuk menunda-nunda suatu pekerjaan seperti firman Allah SWT dalam QS Al-Insyirah ayat 7, yaitu:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.

Penjelasan ayat di atas mengandung hikmah yang bisa diperoleh manusia dengan memanfaatkan dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga dapat terhindar dari perilaku yang menunda pekerjaan atau tugas. Oleh karena itu seorang mahasiswa yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi merupakan masalah awal pada dirinya. Khususnya yang memiliki misi atau tugas yang sangat penting untuk diselesaikan saat ini (Syafi'i, 2022).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang dilakukan pada kedua variabel antara *goal orientation* dengan Prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis, dapat dilihat menggunakan dua kategorisasi yaitu kategori rendah dan tinggi. Dua kategorisasi ini merujuk pada buku Azwar (2019) yang mengatakan bahwa formulasi pengkategorian kedalam dua kategori, sehingga dapat disimpulkan:

1. Hasil kategorisasi *mastery goal orientation* menunjukkan bahwa dari 106 didapatkan hasil bahwa tidak ada mahasiswa yang berkategori rendah dan ke-106 mahasiswa berkategori tinggi dengan presentase 100%. Maka kategorisasi *mastery goal orientation* pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi baik berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan adalah berkategori tinggi.
2. Hasil kategorisasi *performance goal orientation* menunjukkan bahwa dari 106 mahasiswa didapatkan hasil kategori rendah pada mahasiswa laki-laki sebanyak 14 dan mahasiswa perempuan sebanyak 20 dengan presentase 33% dan hasil kategori tinggi pada mahasiswa laki-laki sebanyak 21 dan pada mahasiswa perempuan 51 dengan presentase 67%. Maka kategorisasi *performance goal orientation* pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam

Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi adalah berkategori tinggi dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan.

3. Hasil kategorisasi prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa dari 106 mahasiswa didapatkan hasil kategori rendah pada mahasiswa laki-laki sebanyak 19 dan mahasiswa perempuan sebanyak 57 dengan presentase 69,8% dan hasil kategori tinggi pada mahasiswa laki-laki sebanyak 13 dan pada mahasiswa perempuan 17 dengan presentase 30,2%. Maka kategorisasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang yang sedang mengerjakan skripsi adalah berkategori rendah dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan.
4. Hasil dari analisis data korelasi pearson *product moment* sebagai berikut:
 - a. Pada hasil nilai *Pearson Correlation mastery goal orientation* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang adalah sebesar -0,116 dengan signifikansi (p) sebesar 0,237 yang berarti besar dari 0,05 ($0,237 > 0,05$). Maka dapat dikatakan *mastery goal orientation* tidak memiliki hubungan secara signifikan dengan prokrastinasi akademik, sehingga H_a ditolak dan H_o diterima.
 - b. Pada hasil nilai *Pearson Correlation performance goal orientation* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang adalah sebesar 0,278 dengan signifikansi (p) sebesar 0,004 yang berarti 0,004 kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka dapat dikatakan *performance goal orientation* memiliki hubungan yang

positif secara signifikan dengan prokrastinasi akademik, maksudnya semakin besar *performance goal orientation* maka semakin besar pula prokrastinasi akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal terkait hasil penelitian, yaitu:

1. Saran Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sumber pembaca dalam menambah pengetahuan atau wawasan dan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama serta juga dapat menambah referensi maupun sumber bagi penelitian lebih lanjut dibidang psikologi pendidikan.

2. Saran Praktis

a. Bagi Mahasiswa Psikologi Islam

Penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa Psikologi Islam dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam pentingnya menghindari perilaku prokrastinasi akademik dan pilihlah arah tujuan akademik yang tepat agar belajar lebih efektif.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi sebagai bahan acuan pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya

dengan mempertimbangan variabel-variabel yang lebih kreatif, dengan memperhatikan kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Aini, Nur. (2015). *Makna Shiddiq dalam Al-Qur'an Menurut Buya Hamka*. UIN Suska: Skripsi Tesis
- Arumsari, A. D., & Muzaqi, S. (2016). *Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja*. E-Jurnal Spirit Pro Patria, 2(2), 30-39.
- Aziz, A., & Rahardjo, P. (2013). *Faktor-faktor Prokrastinasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menyusun Skripsi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Akademik 2011/2012*. Psycho Idea, 12(1).
- Azwar, S (2012). *Reliabilitas Dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Az-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir al-Munir*. (A. H. al-Kattani et al., Penerjemah). Gema Insani.
- Chornelia, A. (2013). *Pengaruh Stres Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Katolik Wignya Mandala Tumpang-Malang*. Psycovidya, 17(1)
- Darmawati (2007). *Orientasi Tujuan Siswa: Konsep, Teori, dan Riset*. Jurnal Empirisma.
- Difa & Sanjaja (2023). *Pengaruh Achievement Goal Orientation terhadap Prokrastinasi pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Mahasiswa Tingkat Akhir*. Jurnal diversita.
- Djollong, A.F. (2014). *Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif*. Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2(1), 86-100.
- Fatimaullah, Jahada, & Silondae (2019). *Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Halu Oleo Kendari*. Jurnal Ilmiah Bening (Belajar Bimbingan dan Konseling).
- Fauziah, H. H. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati*. Bandung. Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2(2), 123–132.
- Fitriatien, S. R. (2023). *Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Journal on Mathematics Eduction.

- Ghuffron & Risnawita (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Ghozali, Imam.(2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Howell & Buro (2009). *Implicit Beliefs, Achievement Goals, and Procrastination: A Mediational Analysis. Learning and Individual Differences*, 19(1), 151–154.
- Howell & Watson (2007). *Procrastination: Associations with Achievement Goal Orientation and Learning Strategies. Personality and Individual Differences*, 43(1), 167–178.
- Ilmastuti, E. (2014). *Hubungan Antara Goal Orientation Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Indonesia*. UI : Skripsi
- Khumaeroh, S. (2019). *Pengaruh Self-Efficacy, Orientasi Tujuan Dan Orientasi Moral Religius Terhadap Kecurangan Akademik di SMK (Implimentasinya Dengan Bimbingan Dan Konseling)*. Jurnal Bimbingan Konseling
- Larasati, P. R. (2012). *Hubungan Antara Goal Orientation dan Prestasi Belajar Siswa SMA*. Universitas Sanata Dharma : Skripsi
- Lutfia, Nurul Zairina (2019). *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Al-Qur'an (Kajian Surah al-Insyirah Ayat 1-8)*. UIN Syarif Hidayatullah : Skripsi
- Mccloskey & Scielzo (2015). *Finally!: The Development And Validation Of The Academic Procrastination Scale*. DOI : <https://www.researchgate.net/publication/273259879>
- Munir, Setiyowati & Atmoko (2024). *Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sinemaedukasi Berbasis E-Book Untuk Mencegah Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8. DOI: <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5665>
- Nugroho, I. H. (2018). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir*. Universitas Brawiaya : Sarana Thesis
- Putri & Aziz (2023). *Hubungan Burnout Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Riau*. Jurnal Kesehatan Jompa. Vol. 2. No. 2.
- Permatasari, & Nur (2017). *Pengaruh Orientasi Tujuan Dan Persepsi Siswa pada Kompetensi Guru Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa*. Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental 2(1):7

- Prabowo, & Setiyani (2019). *Pengaruh Goal Orientation Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Dengan Prestasi Akademik Sebagai Variabel Intervening*. DOI: <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35721>
- Prasetia, L. (2019). *Hubungan Goal Orientation dengan Prokrastinasi Yang Tidak Sengaja di SMA Negeri Se-Kabupaten Pati Jawa Tengah*. UNNES : Skripsi
- Prastyaningrum, Hasna, Handayani & Ismah. (2023). *Hubungan Kontrol Diri Dalam Pemanfaatan Media Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Ix SMP N 34 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling.
- Priyanto , D.(2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ramadhani, Sadiyah & Putri (2020). *Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sekolah*. Jurnal UINSU
- Rohmaniyah, A. (2018). *Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik pada Anggota BEM Universitas X*. Character: Jurnal Penelitian Psikologi., 5(2), 1–6.
- Romadhani dkk (2019). *Goal Orientation, Well Being Dan Kesuksesan Akademik Mahasiswa Uny Semester Awal*.
- Saman, A. (2017). *Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan)*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, 3. DOI: <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK>
- Savira, Fitria & Suharsono (2013). *Self-Regulated Learning (Srl) dengan Prokrastinasi Akademik Pada siswa Akselerasi*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. ISSN: 22301-8267 Vol. 01, No 01.
- Schunk, D., Meece, J., & Pintrich, P. (2014). *Motivation In Education Theory, Research, And Aplications*. Pearson New International Edition.
- Schunk, H.D., (2012) *Learning Theories: An Education Perspektive* .Translated. by Hamdiah, dan Rahmat, F. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sekreter (2016). *"Mastery Goal Orientation Promoting Students' Exspectancies For Succes And Self-Efficaty"*. Journal Of Education In Black Sea Region.

- Sera, L. (2020). *Hubungan Manajaemn Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sambil Kuliah Bekerja Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry: Skripsi.
- Setiawan & Yosepha (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M.Progress*.
- Sholihin, M. T. I. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. UIN MMIM : Skripsi
- Steel, P. (2007). *The nature of procrastination: A meta-analytic and theoreticalreview ofquintessential self-regulatory failure*. *Psychological Bulletin*, 133 (1), 65-94
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati dkk (2014). *Hubungan antara goal orientation dengan prokrastinasi akademis pada mahasiswa Universitas Indonesia*. UI : Skripsi Membership
- Syafi'i, M. (2022). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. UIN Walisongo : Skripsi
- Wahyuningsih, Valentine & Mei (2022). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan*. *Community of Publishing in Nurshing*. 10(01).
- Westri, P. (2016). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi Melalui Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2016 / 2017*. DOI: <http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/JIK/article/view/507>
- Wolkfolk, A,. (2016). *Educational Psychology*, Edisi 13, New York, Pearson Educational Limited.